

**PAPER**  
**INSTRUMEN KEUANGAN**



*Disusun Oleh :*

*Nama : Adiyat dika taudi*

*Nim : 2010601054*

*Prodi : Manajemen*

**FAKULTASEKONOMI,ILMUSOSIAL,DANHUMANIORA**  
**UNIVERSITAS'AISYIAHYOGYAKARTA**



Edit dengan WPS Office

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul "*PSAK 50 55 dan 60 (Instrumen Keuangan)*". Tujuan pembuatan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Seminar Akuntansi

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada Ibu Inayah Adi Sari S.E, M.Si selaku dosen yang telah memberikan bimbingan sehingga makalah ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan baik itu pengetahuan, pengalaman maupun kemampuan. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran maupun kritik membangun yang bertujuan agar hasil makalah ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua khalayak.

Akhir kata kami berharap, semoga makalah ini berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah SWT akan senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta taufik- Nya kepada kita semua.Amin.

Bogor, 15 oktober 2021

## PEMBAHASAN

Instrumen keuangan yaitu aset yang dapat diperdagangkan dalam bentuk apapun, yakni kas, bukti kepemilikan dalam suatu entitas, atau hak kontraktual untuk menerima atau memberikan, uang tunai atau instrumen keuangan lainnya. Instrumen keuangan merupakan aset keuangan atau pun dokumen permodalan yang dapat diperjualbelikan atau dapat diperdagangkan. Bentuk dari instrumen keuangan itu sendiri ada yang berupa uang tunai ataupun dokumen kontrak yang memberikan akses pada seseorang untuk menerima ataupun instrumen finansial lainnya dari berbagai dokumen bukti kepemilikan modal atas suatu entitas atau suatu perusahaan. Berdasarkan nilainya instrumen keuangan dibagi menjadi dua bagian yakni cash instrumental dan derivatives instrument yang ditentukan oleh pasar atau kesepakatan ( konsensus ) Antara kedua belah pihak. Kemudian ada juga instrumen keuangan combination yaitu gabungan dari cash instrumen dan juga derivatives instrumen.

Instrumen keuangan yang diperdagangkan atau diperjualbelikan di Indonesia didominasi oleh instrumen keuangan jangka panjang, yang pertama instrumen kas yang dibuat dan dikeluarkan oleh suatu badan resmi seperti pemerintah, perusahaan yang saling bersangkutan atau bisa kita sebut sebagai emiten. Kedua, yaitu itu saham yang merupakan bagian dari kepemilikan suatu perusahaan, saham juga dapat diartikan sebagai suatu hal bernilai yang diterbitkan atau dikeluarkan oleh perusahaan berwujud Perseroan Terbatas ( PT ) atau emiten. Ketiga, obligasi adalah bentuk surat pengakuan utang atau kewajiban atau biasa kita sebut dengan liabilitas jangka panjang yang diterbitkan atau dikeluarkan oleh lembaga atau entitas yang memiliki janji untuk membayar sejumlah utang pada tanggal jatuh tempo yang sudah ditentukan oleh pihak kreditur dan pihak debitur, dari sudut pandang negara obligasi merupakan sumber pendanaan yang digunakan untuk membiayai sebagian dari defisit anggaran belanja dalam APBN. Keempat, pinjaman dibuat oleh lembaga atau unit keuangan seperti bank ataupun usaha kredit lainnya yang menawarkan jasa kredit pada ada suatu pihak individu ataupun perusahaan ataupun organisasi. Pengertian lain dari pinjaman yaitu fasilitas yang diberikan oleh kreditur kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingan yang mendadak baik itu berupa pinjaman ataupun modal. secara umum pinjaman yaitu sejumlah dana yang dipinjamkan atau diberikan dengan jaminan atau tanpa

jaminan kepada seorang debitur ketika sudah ada perjanjian untuk membayar atau jatuh tempo maka itu sudah termasuk ke dalam kewajiban atau liabilitas yang harus dibayar. Kelima, obligasi konversi merupakan salah satu jenis obligasi yang dapat dikonversikan menjadi saham dari perusahaan penerbit obligasi dan biasanya pada rasio pertukaran yang sudah ditentukan. Berbeda dengan obligasi biasa obligasi konversi cenderung memiliki suku bunga kupon yang rendah karena investor atau pemegang obligasi dianggap menerima kompensasi yaitu kesempatan menukarkan efek tersebut menjadi saham biasa dengan harga yang lebih rendah dibanding harga saham yang sama di pasaran.